REPRESENTASI PLURALISME DALAM LIRIK LAGU UNITY KARYA BARRY LIKUMAHUWA

(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Tentang Representasi Pluralisme Dalam Lirik Lagu Unity Karya Barry Likumahuwa)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

TUMPAL MARUDUT SILALAHI
NIM: 41810110

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
B A N D U N G

2014

ABSTRACT

PLURALISM REPRESENTATION IN SONG "UNITY" WORKS BARRY LIKUMAHUWA

(Norman Fairclough Critical Discourse Analysis Regarding Representation of Pluralism In Unity Work Song Lyrics Barry Likumahuwa)

by
Tumpal Marudut Silalahi
NIM. 41810110

Thesis under the guidance of
Sri Dewi Setiawati, S. Sos., M.Si

This study aims to determine the dimensions of Text, Discourse Practice, Practice Sosiocultural on Pluralism Representation In Song "Unity" by Barry Likumahuwa. To achieve that goal then raised questions about how Dimension Text, Discourse Practice, Practice Sosiocultural

This study uses qualitative research methods to the study design of critical discourse analysis Norman Fairclough. Data collection techniques used are literature studies, with analysis of the text in the lyrics of the song "Unity". In this study informants used only for secondary data or not additional to the primary data for critical discourse analysis purely the result of his own thoughts.

The results of research on the dimensions of the delivery of the text shows that there is an element of pluralism. Discourse Practice song lyrics as it is still a trivial unity based Indonesian youngsters were divided by the difference in every good variety of cultural, ethnic, racial, and religious persons who do not take jawab.Sosiocultural Practice problems will occur a tolerance mutual respect among fellow nations Indonesia still less.

The conclusion of this study, researchers showed that Barry Likumahuwa want to convey a message through the lyrics of the song in the invitation to appreciate the unity in diversity that is diverse both in ethnicity, culture, race, and religion.
Suggestion from researchers to the community, in order to better learn to appreciate the differences in diversity among living tolerant, understanding, and trust, in order to create a beautiful life and harmony.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Representation Pluralism In Song "Unity" .Struktur Text. Discourse Practice, Practice Sosiocultural (situational, institutional, social)

I. pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di Indonesia banyak sekali terdapat keragaman perbedaan yang meliputi suku, ras, budaya, dan agama. Timbulnya perbedaan inilah yang memunculkan adanya konsep cinta dan kasih dalam lagu unity yang bertujuan agar masyarakat di indonesia memahami indahnya perbedaan. Seperti dalam lirik lagu yang tertuang dalam lagu unity atas keberagaman dan ajakan akan perbedaan dalam cinta dan kasih yang berbunyi lupakan semua perbedaan aku kamu satu dalam cinta, tiada lagi duka lara tersenyum lah pada dunia ayo semua menari kita bersama bergoyang ikut irama , ketika kau dengar pesan ini di nyanyikan angkat tangkap cernah dan mulailah kau lakukan bergandengan tangan tangan satu tujuan utara selatan timur kebarat come on have un lupakan lupakan yok semua perbedaan unity unity.

Melalui lirik lagu unity, terlihat adanya ajakan dalam perbedaan dan keberagaman yang ada di indonesia agar dipersatukan dan masyarakat tidak gampang dipecah belah dengan permasalahan dan isu – isu oleh provokasi yang banyak dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab tanpa ada jelas faktor permasalahan yang terlihat. Timbulnya ajakan dalam lirik lagu unity menunjukkan akan salah satu alat untuk mempersatukan masyarakat agar tidak terpengaruh dan terprovokasi akan masalah – masalah yang gampang mempecah belah melalui perbedaan dan keberagaman dalam ras, suku, budaya, dan agama yang ada di Indonesia.

Barry likumahuwa selaku penciptanya disini melihat terciptanya akan masalah yang ada di indonesia yang sedang terjadi akan perbedaan yang di pecah belah dengan unsur – unsur perbedaan yang di provokasi. Oleh karena itu barry menciptakan lagu dan mengisi lirik yang mengajak kepada rakyat indonesia agar tidak gampang terpecah belah dan tetap satu dalam perbedaan untuk saling menghargai antar sesama bangsa indonesia.

Tujuan barry terlihat disini sebagai pelaku musisi bukan untuk mencari kepopularitas semata, melainkan untuk membuka pemikiran dan pandangan akan sesama masyarakat indonesia bahwa dengan keberagaman perbedaan bukan berarti harus terpecah belah dan menginginkan keinginan setiap masing-masing kelompok di masyarakat, tetapi lirik dalam lagu unity mengajak agar sesama masyarakat indonesia terlebih dengan perbedaan setiap orang baik agama, ras, budaya, dan suku antar sesama bangsa indonesia bisa terjalin dengan baik dan harmonis.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk itu, maka peneliti mengambil rumusan masalah pada dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaaan Makro dan pertanyaan Mikro. Pengertian dari pertanyaan makro adalah inti dari permasalah yang peneliti ingin teliti, lalu pertanyaan mikro merupakan pertanyaan permasalahan yang berdasarkan teori sebagai landasan penelitian ini.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Bagaimana Representasi Pluralisme Dalam Lirik Lagu “ Unity “ Karya “ Barry Likumahuwa “ Studi Analisis Norman Fairclough?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana Representasi Pluralisme Dalam Lirik Lagu Unity Karya Barry Likumahuwa dalam Dimensi teks ?
2. Bagaimana Representasi Pluralisme Dalam Lirik Lagu Unity Karya Barry Likumahuwa dalam discourse practice?
3. Bagaimana Representasi Pluralisme Dalam Lirik Lagu Unity Karya Barry Likumahuwa dalam sociocultural practice?

2.1.3 Tinjauan tentang Lirik

2.1.3.1 Pengertian Lirik

Lirik adalah salah satu bentuk karya sastra dalam ragam prosa yang ditulis dan diungkapkan dengan menggunakan unsur-unsur puisi. Meskipun bahasanya berirama, dan pencitraannya seperti puisi, tetapi ikatan antar kata dalam sebuah kalimat, atau hubungan antar kalimat dalam sebuah paragraf (secara sintaksis) lebih mendekati bentuk prosa.

Dalam kesusastraan barat penulis belum menemukan istilah prosa lirik, yang ada adalah istilah puisi lirik (poesie lyrique). Tetapi gaya penulisan puisi lirik tersebut sama dengan yang kita sebut sebagai prosa lirik, sebagai mana pengertian di atas. Dikatakan liris, karena puisi tersebut merupakan gairah penyair yang meluap-luap, dan sangat emosial dalam mengekspresikan perasaan pribadinya, seperti pada Nyanyian Roland, Tristan dan Isue yang sering dinyanyikan para troubadur untuk menghibur raja-raja di dalam istana.

2.1.5 Tinjauan tentang pluralisme

2.1.5.1 Pengertian pluralisme

Dalam ilmu sosial, pluralisme adalah sebuah kerangka dimana ada interaksi beberapa kelompok-kelompok yang menunjukkan rasa saling menghormat dan toleransi satu sama lain. Mereka hidup bersama (koeksistensi) serta membuahkan hasil tanpa konflik asimilasi. Pluralisme dapat dikatakan salah satu ciri khas masyarakat modern dan kelompok sosial yang paling penting, dan mungkin merupakan pengemudi utama kemajuan dalam ilmu pengetahuan, masyarakat dan perkembangan ekonomi. Dalam sebuah masyarakat otoriter atau oligarkis, ada konsentrasi kekuasaan politik dan keputusan dibuat oleh hanya sedikit anggota.

Sebaliknya, dalam masyarakat pluralistis, kekuasaan dan penentuan keputusan (dan kemilikan kekuasaan) lebih tersebar.Dipercayai bahwa hal ini menghasilkan partisipasi yang lebih tersebar luas dan menghasilkan partisipasi yang lebih luas dan komitmen dari anggota masyarakat, dan oleh karena itu hasil yang lebih baik. Contoh kelompok-kelompok dan situasi-situasi di mana pluralisme adalah penting ialah: perusahaan, badan-badan politik dan ekonomi, perhimpunan ilmiah.

Bisa diargumentasikan bahwa sifat pluralisme proses ilmiah adalah faktor utama dalam pertumbuhan pesat ilmu pengetahuan. Pada gilirannya, pertumbuhan pengetahuan dapat menyebabkan kesejahteraan manusiawi bertambah, karena lebih besar kinerja dan pertumbuhan ekonomi dan lebih baik. Teknologi kedokteran. Pluralisme juga menunjukkan hak-hak individu dalam memutuskan kebenaran universalnya masing-masing.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Paradigma Kritis

Ilmu komunikasi dapat dikategorikan dalam ilmu pengetahuan yang mempunyai aktivitas penelitian yang bersifat multi paradigma. Ini berarti, ilmu komunikasi merupakan bidang ilmu yang menampilkan sejumlah paradigma atau perspektif dasar pada waktu bersamaan (Hidayat, 1999:431-446). Istilah paradigma sendiri dapat didefinisikan sebagai:

“a set of basic beliefs (or metaphysics) that deals with ultimates or first principlesa world view that defines, for its holder, the nature of the world (Guba, dalam Denzin & Lincoln, 1994:107).

Paradigma merupakan orientasi dasar untuk teori dan riset. Pada umumnya suatu paradigma keilmuan merupakan sistem keseluruhan dari berfikir. Paradigma terdiri dari asumsi dasar, teknik riset yang digunakan, dan contoh seperti apa seharusnya teknik riset yang baik (Newman, 1997:62-63).

Terlepas dari segala variasinya, perbedaan antara paradigma yang satu dengan paradigma yang lain dapat dikelompokkan berdasarkan hal yang mendasar. Hal-hal tersebut adalah hal yang berkaitan dengan konsep dan ide dasar ilmu sosial, atau asumsi-asumsi tentang masyarakat, manusia, realitas sosial, opsi moral, serta komitmen terhadap nilai-nilai tertentu.

Setidaknya ada empat paradigma yang bisa dikelompokkan dalam teori-teori penelitian ilmiah komunikasi. Paradigma-paradigma itu adalah sebagai berikut paradigma humanis radikal (radical humanist paradigm), paradigma struktural radikal (radical structuralist paradigm), paradigma interpretif (Interpretive paradigm), dan terakhir adalah paradigma fungsionalis (fungsionalist paradigm).

2.2.2 Alur Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan dilakukan dengan merujuk pada teori wacana yang dikemukakan oleh Norman Fairclough. Metode yang digunakan yaitu analisis wacana kritis (AWK) atau Critical Discourse Analysis (CDA).

Dalam analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis/CDA), wacana di sini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis di sini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional.

Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan (Eriyanto, 2001: 7).

Menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan-sebagai bentuk dari praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana bisa jadi menampilkan efek ideologi: ia dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak imbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas melalui mana perbedaan itu direpresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan. Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Mengutip Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing (Eriyanto, 2001: 7-8).

Pendekatan yang dilakukan pada lirik lagu unity karya barry likumahuwa dalam menyampaikan pesannya tidak lagi berupa pendekatan informatif, melainkan pendekatan emosional atau yang menggugah emosi ataupun perasaan yang melihat. Sebagai contoh lirik lagu unity, Barry membuat dengan menjunjung tinggi Indonesia, mereka memperlihatkan keberagaman budaya serta adat istiadat yang berada di Indonesia bahkan isu yang sedang hangat di pemerintahan dan mengajak untuk melupakan perbedaan yang menjadikan indonesia terpecah-belah di antara masyarakat indonesia.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengambil ini sebagai penelitian pada segi bahasa yang dipakai oleh Barry Likumahuwa melalui lirik lagu Unity. dalam hal ini peneliti mencoba menganalisis dengan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough.

Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan penelitian ini dengan metode Norman Fairclough yaitu teks, dan discourse practice.

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pesan dalam Lirik Lagu Barry likumahuwa unity dengan menggunakan Metode Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Salah karya Barry likumahuwa yang diilhami dari sumpah pemuda, kemerdekaan indonesia, dan keberagaman perbedaan di masyarakat indonesia, ialah Album generasi synergy dan Generasi Synergy repackage. album ini cukup laris dipasaran karena peredarannya sangat pas dengan momen tersebut. Ada lagu 'generasi synergy' yang bercerita tentang ajakan kepada masyarakat terlebih generasi-generasi penerus bangsa indonesia agar tidak berkeluh kesah dan mau ikut mengangkat budaya indonesia yang memiliki kebaragaman yang besar di mata bangsa luar. Lagu 'unity' yang liriknya menarik dan sangat sesuai dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat akan perbedaan ras, suku, budaya, dan

agama yang disampaikan untuk melupakan semua perbedaan dan satu dalam cinta. Kalau diperhatikan lirik lagu ini hanya bercerita tentang cinta, kasih, dan bangganya Barry Likumahuwa menjadi bangsa indonesia.

Peneliti mengambil satu lagu dari album Generasi Synergy Repackage, ialah Unity, lirik lagunya sebagai berikut :

Hey hey apakah kau merasa gunda
Hey hey hidupmu tak berjalan sempurna
Tahukah kau segalanya pasti ada jalan keluar
Yakinkan lah hatimu
Nikmati hidupmu
Menjauh sedihmu itu, nyanyikan laguku
Reff :
lupakan semua perbedaan kamu, aku, satu dalam cinta
tiada lagi duka lara he ya eh he ya eh oh
tersenyumlah pada dunia ayo semua
menari kita bersama bergoyang ikut irama
rapper :
you like so main, life you cant be hands
ketika kau dengar pesan ini dinyanyikan
angkat tangkap cernah dan mulailah kau lakukan
bergandengan tangan, tangan satu tujuan
utara selatan timur kebarat come on have un
lupakan lupakan
yok semua perbedaan
unity unity it's the unity
come on come on u.n.i.t.y
unity
tahukah kau segalanya pasti ada jalan keluar
yakinkan lah hatimu
lupakan semua perbedaan kamu, aku, satu dalam cinta
tiada lagi duka lara hey yah eh he yah eh oh
tersenyumlah pada dunia ayo semua
menari kita bersama
bergoyang ikut irama

3.1.2 Pembahasan Kajian

Dalam pembahasan kajian lirik lagu unity karya barry likumahuwa, disini peneliti memilih dalam lirik lagu yang terkandung unsur pluralisme menurut intepretasi yang diteliti oleh peneliti dalam lirik lagu, yaitu :

Reff :
lupakan semua perbedaan kamu, aku, satu dalam cinta
tiada lagi duka lara he ya eh he ya eh oh
tersenyumlah pada dunia ayo semua
menari kita bersama bergoyang ikut irama
rapper :
you like so mane, life you cant be hands
ketika kau dengar pesan ini dinyanyikan
angkat tangkap cernah dan mulailah kau lakukan
bergandengan tangan, tangan satu tujuan
utara selatan timur kebarat come on have un
lupakan lupakan

yok semua perbedaan
unity unity it's the unity
come on come on u.n.i.t.y
unity
tahukah kau segalanya pasti ada jalan keluar
yakinkan lah hatimu

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat bedah yang dipergunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Pemilihan metode yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi paradigmaa teori hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan, yang kesemuanya itu harus sesuai pula dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif pendekatan analisis wacana kritis dari paradigma kritis, analisis wacana kritis ini termasuk dalam paradigmaa kritis, merupakan paradigm alternatif dari paradigma klasik. Dengan demikian proses penelitiannya tidak hanya mencari makna yang terdapat pada sebuah naskah, melainkan seringkali menggali apa yang terdapat di balik naskah menurut paradigma penelitian yang digunakan.

"Dalam pemahaman penelitian kualitatif, realitas itu realitas alam sekalipun, dikonstruksikan secara sosial, yakni berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil konstruksi itu dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti, secara kendala-kendala situasional diantara keduanya." (Mulyana dan Solatun, 2008)

Penelitian kualitatif pun bersifat empiris. Karena arti empiris sendiri berarti dapat diamati oleh pancaindera. Penelitian kualitatif tentu saja bersifat empiris, hanya saja pengamatan yang dilakukan bukan berdasarkan ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus disepakati oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian.

4.3 Pembahasan

Sesuai dengan judul peneliti, pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis yang peneliti intepretasikan, dan menurut peneliti memandang dalam kajian pembahasan yang peneliti lakukan, dengan Analisis Wacana Kritis pada Representasi Pluralisme Dalam Lirik Lagu Unity Karya Barry Likumahuwa dengan menggunakan Paradigma Kritis.

Untuk menemukan adanya penyampaian unsur Pluralisme dalam Struktur Teks, Produksi Teks (Discourse Practice) , Dan Aspek sosial (Sosioculture Practice) yang terlihat dalam budaya di masyarakat dalam pembuatan teks yang terdapat di teks lirik lagu Unity karya Barry Likumahuwa.

4.3.1 Representasi Pluralisme Dalam Lirik Lagu " Unity " Karya Barry Likumahuwa Dalam Dimensi Teks

Arti kata "Unity" adalah suatu hal dimana antara sekian banyak unsur-unsur berlainan menjadi satu. dalam arti segala perbedaan baik dari Suku, Budaya, Ras, Dan Agama yang beragam menjadikan persatuan yang baik dan adanya saling menghargai antar sesame umat manusia terlebih bagi bangsa Indonesia. Unity yang tercipta sebagai judul teks lirik lagu seorang musisi Barry Likumahuwa menggambarkan akan ajakan rasa Pluralisme yang disampaikan kepada masyarakat indonesia terlebih bagi kaum pemuda pemudi saat ini. jika di lihat dari segi penyampaian dan isi dalam lirik lagu Unity, sangat mudah dan dipahami bila didengarkan secara baik, namun jika di pahami secara memandang akan bentuk permasalahan saat ini yang terjadi Terlebih di Indonesia. kosakata yang dipakai oleh musisi Barry Likumahuwa ini tidak menggunakan kata-kata yang sulit dalam isi lirik teks lagu Unity yang terlihat, karena bahasa dan kata-kata yang digunakan adalah bahasa masyarakat Indonesia yang digunakan baik di umum dan sehari-hari yang di dengar dan di pelajari.

4.3.2 Representasi Pluralisme dalam Discourse Practice dalam Lirik lagu "Unity" Karya Barry Likumahuwa

Teks di bentuk lewat suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut di produksi (Eriyanto, 2001 :316).

Lagu unity Ini adalah salah satu single Barry Likumahuwa dan dirilis pada tahun 2012 bersamaan dengan lagu Generasy Synergy Repackage. Lagu Unity ini di ciptakan karena semangat akan Barry memperingati hari Sumpah Pemuda dan merilis lagu unity ini. Lagu unity ini tidak jauh beda dengan salah satu lagu yang terdapat di album Generasy Synergy Repackage, lagu unity ini disebarkan dan disampaikan kepada seluruh masyarakat Indonesia terlebih khususnya disampaikan kepada para Pemuda-Pemudi indonesia akan semangat persatuan dalam perbedaan yang beragam di indonesia.

Oleh karena itu lagu unity ini tercipta karena di ilhami Barry dalam memperingati hari Sumpah Pemuda di Indonesia, bukan hanya itu saja Barry juga melihat akan adanya rasa saling mengasihi dalam antar umat beragama, budaya, ras, suku di masyarakat indonesia yang sangat kurang baik di lihat dari permasalahan saat itu.

Oleh karena itu Barry tergerak untuk menciptakan dan merilis lagu yang berjudul Unity dan disampaikan kepada masyarakat terlebih Pemuda dan Pemudi Indonesia.

Dalam produksi dan konsumsi teks yang terdapat pada lagu unity karya Barry Likumahuwa dalam representasi Pluralisme yang di sampaikan kepada masyarakat para informan pendukung dan tokoh Pluralisme memandang akan unsur produksi teks dan konsumsi teks ini dilihat melalui akan rasa cinta dan kasih yang timbul akan pandangan Barry Likumahuwa akan rasa perbedaan dan bentuk persatuan dalam perayaan hari Sumpah Pemuda yang terlebih kepada kaum muda di zaman sekarang.

4.3.3 Representasi Pluralisme dalam Lirik Lagu " Unity" Karya Barry Likumahuwa dalam Sosioculture Practice

Sociocultural Practice dari Norman Fairclough dalam Eriyanto (2001), maka analisis didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada diluar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Sociocultural Practice menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami. Sociocultural Practice menggambarkan bagaimana kekuatan kekuatan yang ada dalam masyarakat memaknai dan menyebarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat. Fairclough membuat tiga level analisis pada Sociocultural Practice yakni situasional, institusional, dan sosial. Pada sub bagian ini peneliti akan menganalisis faktor kontekstual secara situasional, instituasional dan sosial yang di temukan pada proses pembuatan Lirik Lagu Unity Karya Barry Likumahuwa.

A.Situasional

Dalam situasional, sangat perlu di perhatikan ketika kapan teks diproduksi. Teks adalah hasil dari suatu keadaan dan suasana tertentu. Dalam Representasi Pluralisme Lirik Lagu unity Karya Barry Likumahuwa, situasi yang ada pada saat lirik ini dibuat adalah keadaan khalayak sedang merasakan akan permasalahan yang terjadi di Indonesia.

Terlihat di permasalahan yang terjadi di indonesia terlebih bagi masyarakat dan kaum pemuda pemudi sekarang sangat miris akan rasa menghargai dan menghormati akan rasa perbedaan dan keberagaman yang ada di Indonesia. hal yang paling terlihat akan rasa toleransi keberagamaan yang ada di Indonesia sangat masih kurang, belum lagi akan Provokasi dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk memecahkan rasa perbedaan yang terjalin dengan baik dan harmonis membuat indonesia semakin melakukan Blocking antar sesama bangsa indonesia. permasalahan ini yang membuat setiap tokoh yang bergerak dan terlihat akan rasa Pluralisme dalam cinta dan kasih terlebih sosok Barry Likumahuwa menyampaikan dan menciptakan lagu unity ini untuk Indonesia.

B.Instituasional

Level instituasional melihat bagaimana pengaruh institusi oraganisasi dalam praktik produksi wacana, institusi ini bisa berasal dari dalam media sendiri, bisa juga kekuatan-kekuatan eksternal diluar media yang menentukan proses produksi berita. (Eriyanto, 2001:323).

Oleh karena itu dengan timbulnya lagu unity ini sekarang yang di berikan dan disampaikan kepada masyarkat terlebih pemuda pemudi indonesia akan lebih terbuka dan berpikir bahwa dengan adanya rasa Pluralisme dalam kebersamaan dan keberagaman di indonesia hidup setiap masyarakat akan terlihat harmonis, dengan lagu unity ini bisa menunjukkan akan kembalinya kebersamaan indonesia yang baik, terlebih bagi Pemerintah, Masyarakat, dan Pemuda Pemudi Indonesia yang bagus dari segi pemikiran yang harmonis dalam antar perbedaan yang terdapat di indonesia.

C.Sosial

Terlihat akan aspek yang terdapat pada situasional lebih mengarah pada waktu atau suasana yang terdapat pada mikro, aspek sosial lebih melihat pada aspek situasional yang lebih makro seperti pada sistem budaya,sistem politik, sistem ekonomi masyarakat secara keseluruhan. (Eriyanto, 2001:325)

Bentuk akan sosial seorang Barry Likumahuwa ini mengambarkan akan rasa bentuk cinta dan kasih dalam rasa persatuan dalam mengasihi sesama keberagaman, perbedaan, dan bentuk persatuan yang terdapat di indonesia. dalam pandangan sosial yang dapat kita lihat, gambaran akan rasa toleransi dan tenggang rasa dalam ikut memeriahkan pemilihan Presiden saat ini terlihat akan unsur persatuan bagi pemuda dan pemudi tertentunya semakin baik mau ikut campur tangan dalam memilih presiden indonesia, cara dalam menyampaikan keinginan sosok seorang presiden yang ingin dipilih memiliki cara kreatif untuk membangun indonesia semakin maju.

5.1 Kesimpulan

A. Representasi Pluralisme Dalam Lirik Lagu " Unity" Karya Barry Likumahuwa Dalam Dimensi Teks

Dimensi teks memperlihatkan bahwa Lirik adalah sebuah teks yang ditulis dengan tingkat kesadaran yang tinggi. Diciptakan dengan bahasa yang luas dan menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan kepada setiap pendengarnya dengan alunan musik beserta lirik yang diciptakan secara keyakinan akan setiap penciptanya. Semua dalam lirik yang tercipta dan dibuat oleh si penciptanya memiliki ciri masing-masing dalam mengemas setiap pesan yang ingin disampaikan dengan dibentuk secara baik dan tidak dengan bahasa yang baku.

B. Representasi Pluralisme Dalam Lirik Lagu " Unity" Karya Barry Likumahuwa Dalam Discourse Practice

Pada discourse practice ingin menceritakan dan menunjukkan akan lirik lagu Unity kepada para pendengar disampaikan untuk masyarakat terlebih pemuda pemudi Indonesia. Lagu ini dikemas dan dibuat pada tahun 2012. Lagu ini dibuat melalui hati nurani akan pergerakan Barry Likumahuwa akan terlihatnya banyak permasalahan yang terjadi dalam toleransi dalam perbedaan yang terjadi dimasyarakat indonesia terlebih bagi kaum pemuda dan pemudi yang miris akan memperingati hari jadinya Sumpah Pemuda. Oleh karena itu Barry menciptakan lagu Unity ini untuk mengajak dalam suku, ras, budaya, dan agama terlebih keberagaman antar umat berbangsa Negara indonesia menyampaikan pesan akan rasa menghormati perbedaan di indonesia. ajakan lirik lagu Unity ini menunjukkan akan bentuk Pluralisme yang di junjung tinggi kepada masyarakat indonesia supaya masyarakat indonesia terlebih pemuda pemudi tidak gampang terpengaruh akan provokasi dari orang yang ingin menghancurkan persatuan dan kesatuan seluruh masyarakat indonesia.

C. Representasi Pluralisme Dalam Lirik Lagu " Unity " Karya Barry Likumahuwa Dalam Sosiocultural Practice

Pada sosiocultural Practice ingin menunjukkan dan menjelaskan tentang situasi, institusional dan sosial pada masa terciptanya akan lirik lagu Unity karya Barry Likumahuwa.

Lagu ini tercipta karena masih banyaknya bangsa indonesia yang miris akan rasa toleransi dalam berbangsa indonesia yang memiliki banyaknya perbedaan dan keberagaman baik dari suku, ras, budaya, dan terlebih bagi agama yang sangat membuat ketidak nyamanan hidup berbangsa di indonesia. hal ini yang membuat Barry tergerak dan menyampaikan rasa persatuan, cinta dalam kasih yang ingin menyatukan rasa menghargai rasa perbedaan yang tinggi untuk masyarakat indonesia terlebih bagi pemuda pemudi di indonesia baik dari penyampaian dalam performance disaat offair dan onair yang terlebih yang menikmati akan lagu unity ini yang menikmati seluruh fans Barry Likumahuwa.

DAFTAR PUSTAKA

A.Buku

Ardinanto, Dr Elvinaro. 2010. Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Cangara, Hafied. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Djohan. 2003. Psikologi Musik. Yogyakarta: Buku Baik.

Effendy, Onong Uchjana. 2002. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Rosdakarya.

Eriyanto. 2001. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.

Fairclough, Norman. 1989. " Language And Power". London: longman

Moleong, Lexy J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy dan Solatun. 2008. Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex, 2003. Semiotika Komunikasi. Bandung, Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

¬¬¬_____. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta

Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Grasindo.

B. Sumber Lain

•Skripsi : mohammad Syaeful Bahri 2013. Pesan Bahaya Korupsi Dalam Lirik Lagu Tikus Tikus Kantor Karya Iwan Fals (Studi analisis wacana kritis Norman Fairclough tentang pesan bahaya korusi dalam lirik lagu tikus tikus kantor karya Iwan Fals). Universitas Komputer Indonesia.

•Skripsi : Arsidipta F. Lingga 2011. Nilai – Nilai Dalam Lirik-Lirik Lagu pada Album " For All " Karya Bondan Prakoso & Fade 2 Black (Studi analisis semiotika dalam nilai – nilai dalam lirik-lirik lagu pada album "for all" karya Bondan Prakoso & Fade To Black). Universitas Pembangunan Nasional (UPN)

•Skripsi : Pramudya Adhy W 2011. Representasi Nilai – Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Rap Rotra. (Studi semiotik terhadap lagu "Ngelmu Pring" yang di populerkan oleh group musik Rap Rotra). Universitas Pembangunan Nasional (UPN).

•Skripsi : Dannu 2013. Pencitraan Partai Politik Nasional Demokrat Melalui Iklan Versi Sepak Bola (Studi analisis wacana kritis Norman Fairclough mengenai iklan partai politik nasional democrat melalui iklan versi sepak bola). Universitas Komputer Indonesia.

C. Internet Searching

http://prosalirik.blogspot.com/2011/05/pengerian-prosa-lirik.html diakses pada tanggal 24 maret 2014 pada pukul 10.58 Wib

http://id.wikipedia.org/wiki/Pluralisme di akses pada tanggal 24 maret 2014 pada pukul 23.15 Wib

http://abdulsalamserbakomunikasi.blogspot.com/2012/08/perbedaan-kampanye- pemilu-dan-kampanye_21.html Diakses pada tanggal 25 maret 2014 pada pukul 10.32 Wib

http://zeinabdullah.blogdetik.com/2009/07/28/paradigma-kritis-dan-wacana-teks-media/(diakses pada tanggal 25 maret 2014 pada pukul 10.35 Wib)